

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

Analisis Trend Rasio Profitabilitas dengan Menggunakan Metode *Least Square* pada Perusahaan *Sharia Growth Index* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

¹Rabiatul Adawiyah

¹Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan
e-mail: rabiaadawiyah884@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to see the development of profitability ratios of companies listed as sharia growth index. This type of research is descriptive with a quantitative approach. The method used is Trend Analysis With least square method. Data collection techniques used in this study is documentation. In this study, researchers used secondary data in the form of Sharia growth index company financial statements published on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2023. The results showed that the development of the company's profitability in terms of Return on assets and Return on Equity decreased on average in 2020. Where, PT Indo Tambangraya Megah Tbk is a company with the best performance achievement where ROA reaches 45.4% and ROE is 61.5% in 2022. While the turnover of trend numbers shows a regular increase in tandem with the slowly rising performance of ROA and ROE, where it is interpreted well enough that the company faces a situation to continue to develop the value of ROA and ROE in each period. While the company with the most declining performance in PT Barito Pasific Tbk with the highest numbers in ROA and ROE of around 3,2% and 6,9% in 2022.

Keywords: *Index Sharia Growth, Profitability Ratios, Trend Analysis, Trend Least Square,*

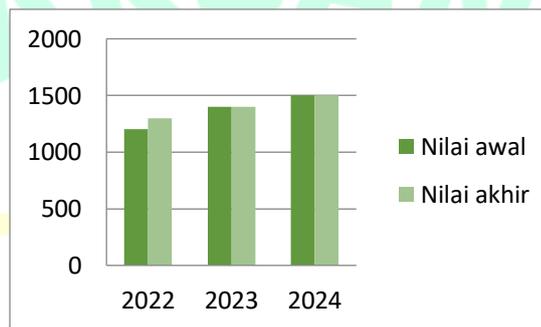
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan rasio profitabilitas perusahaan yang terdaftar sebagai *sharia growth index*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah *Trend Analysis* dengan metode *least square*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *sharia growth index* yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan profitabilitas perusahaan ditinjau dari *Return on Asset* dan *Return on Equity* rata-rata mengalami penurunan pada tahun 2020. Dimana, PT Indo Tambangraya Megah Tbk merupakan perusahaan dengan pencapaian performa terbaik yang mana ROA mencapai 45,4% dan ROE sebesar 61,5% pada tahun 2022 dengan perputaran angka trend menunjukkan kenaikan teratur bersamaan dengan naik perlahan kinerja ROA dan ROE, dimana hal tersebut diartikan cukup baik nya perusahaan menghadapi situasi untuk terus mengembangkan nilai ROA dan ROE disetiap periode nya. Sedangkan perusahaan dengan performa paling menurun pada PT Barito Pasific Tbk dengan angka tertinggi pada ROA dan ROE sekitar 3,2% dan 6,9% pada tahun 2022

Kata Kunci: Analisis Tren, Indeks *Sharia Growth*, Rasio Profitabilitas, Tren *Least Square*

I. PENDAHULUAN

Industri keuangan syariah telah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama di Indonesia. Peningkatan kesadaran akan pentingnya investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah telah mendorong banyak perusahaan untuk beroperasi berdasarkan pedoman tersebut. Para investor, baik individu maupun institusional, semakin tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan yang mematuhi kriteria syariah, baik dari sisi keuangan maupun nilai-nilai etis. Hal ini menjadikan analisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan syariah sebagai topik yang sangat relevan.



Sumber: *id.investing.com*, 2024

Grafik 1.1 *Historical Fund Sharia Growth Index*

Pertumbuhan yang stabil pada indeks ini menunjukkan ketahanan perusahaan-perusahaan syariah dalam menghadapi fluktuasi pasar, sekaligus memperlihatkan kepercayaan investor terhadap potensi pertumbuhan di sektor ini. Data historis dari tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan pertumbuhan rata-rata tahunan sekitar 7-8%. Tren positif ini penting bagi investor yang ingin memantau dan mengevaluasi investasi syariah mereka.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neng Ayu Rahmawati, Noor Amelia dan Tekad Budiantoro (2020) dengan judul Analisis *Trend* Laporan Laba/Rugi pada PT. Surya Citra Media Tbk. Tahun 2014-2018 mendapatkan Hasil metode tren *least square* diperoleh kondisi laporan laba rugi perusahaan meningkat dan menurun setiap tahunnya. Hal yang menyebabkan naiknya dan turunnya untung dan rugi adalah bagian pemirsa atau kepentingan penonton dalam menonton tayangan di PT SCM. Penelitian tersebut menggunakan trend pertumbuhan laba rugi dalam mengukur kesehatan perusahaan yang mana mengukur sebuah kesehatan perusahaan dapat digunakan banyak cara. Dalam penelitian ini, analisis *trend* akan digunakan untuk melihat nilai kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *IDX Sharia Growth* dengan mengukur rasio profitabilitas untuk mendapatkan *trend* dan dihitung dengan metode *least square* sehingga dapat memprediksi kinerja perusahaan dengan menggunakan data yang terdapat pada masa lampau untuk dijadikan pedoman di masa yang akan datang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan fenomena yang terkait dengan objek penelitian menggunakan data numerik. Penelitian kuantitatif deskriptif menggambarkan variabel-variabel yang diukur dalam penelitian serta menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut secara statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan

yang terdaftar dalam indeks Sharia Growth di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 30 perusahaan yang masuk dalam indeks ini pada tahun 2024.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan yang memiliki sektor terbanyak di indeks Sharia Growth.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2019-2023.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Sharia Growth Index BEI pada tahun 2019-2023. Data dikumpulkan melalui dokumentasi laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh BEI dan situs perusahaan terkait. Data dokumenter mencakup berbagai jenis informasi seperti faktur, jurnal, surat-surat, dan laporan program. Data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian (Ghozali, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) atau yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Analisis data adalah proses untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan perhitungan Analisis *Trend*, Rasio Profitabilitas, Dan Metode *Least Square*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ukuran perusahaan, dan tingkat profitabilitas perusahaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW) adalah indeks yang mengevaluasi kinerja harga dari 30 saham syariah yang menunjukkan tren pertumbuhan laba bersih dan pendapatan, dibandingkan dengan harga, serta memiliki likuiditas transaksi dan kinerja keuangan yang baik. IDX Sharia Growth diluncurkan pada 31 Oktober 2022. Seperti halnya ISSI, tinjauan saham syariah yang menjadi konstituen IDX Sharia Growth dilakukan dua kali setahun, pada bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES oleh OJK. BEI bertugas menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang akan menjadi bagian dari IDX Sharia Growth.

Kriteria yang diterapkan dalam memilih 30 saham syariah yang menjadi konstituen IDX Sharia Growth adalah sebagai berikut:

1. Saham syariah yang termasuk dalam konstituen Indeks Jakarta Islamic Index 70 (JII70).
2. Membukukan laba bersih dan tidak memiliki *rasio price-to-earnings* (PER) bernilai ekstrim.
3. 30 saham syariah dengan nilai skor tren pertumbuhan *rasio price-to-earnings* ratio (PER) dan tren pertumbuhan *rasio price-to-sales ratio* (PSR) tertinggi terpilih menjadi konstituen indeks.

Dari jumlah populasi perusahaan terdapat 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada *IDX Sharia Growth*. Berdasarkan seleksi sampel yang menggunakan beberapa kriteria-kriteria yang sudah dijelaskan pada penjelasan diatas diperoleh enam (6) perusahaan pertambangan yang digunakan dalam penelitian ini. Dari jumlah tersebut terdapat 24 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Sehingga diperoleh 6 perusahaan yang memenuhi kriteria yang sudah di tentukan.

Rasio Profitabilitas

Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan maka dibutuhkan alat ukur untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Salah satu alat yang bisa digunakan untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2020) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada

didalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Ada banyak rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan , salah satunya tingkat profitabilitas. Rasio ini mengukur seberapa efektif investasi yang telah dilakukan dalam memberikan pengembalian keuntungan yang diharapkan. Investasi ini pada dasarnya setara dengan aset perusahaan yang diinvestasikan atau ditempatkan. Hasil penghitungan didapatkan dari total laba bersih dibagi dengan total aset perusahaan. Rumus Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* dan *Return on Equity*.

Tabel 1. Hasil ROA dan ROE tahun 2019-2023

		2019	2020	2021	2022	2023
ADRO	ROA	6,0%	2,4%	13,5%	26,2%	17,7%
	ROE	10,9%	4,0%	23,1%	43,3%	25,0%
ANTM	ROA	2,5%	12,6%	5,7%	11,4%	7,2%
	ROE	1,1%	6,0%	8,9%	16,1%	9,9%
BRPT	ROA	1,9%	1,8%	3,2%	0,3%	1,0%
	ROE	5,0%	4,8%	6,9%	0,9%	2,4%
INCO	ROA	2,6%	3,6%	6,7%	7,5%	9,4%
	ROE	3,0%	4,1%	7,7%	8,5%	10,7%
ITMG	ROA	10,5%	3,3%	28,5%	45,4%	22,8%
	ROE	14,3%	4,5%	39,6%	61,5%	27,9%
TINS	ROA	-3,0%	-2,3%	8,9%	8,0%	-3,5%
	ROE	-11,6%	-6,9%	20,7%	14,8%	-7,2%

Sumber: Data diolah, tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rasio profitabilitas dengan *Return on Asset* memiliki performa terbaik pada perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Dimana mencapai angka tertinggi sebesar 45,5% pada tahun 2022, kemudian disusul oleh PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. Dengan perolehan ROA pada tahun yang sama yaitu 2022 mencapai nilai 26,26%, sedangkan pada PT. Aneka Tambang Tbk. Perolehan angka ROA tertinggi sebesar 12,6% juga pada tahun 2022, diikuti oleh perusahaan INCO atau PT. Vale Indonesia Tbk. Yang memiliki performa ROA tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 9,3% dan kemudian pada performa PT. Barito Pasific Tbk. Dengan angka tertinggi sebesar 3,2% pada tahun 2021, dan terakhir pada perusahaan PT. Timah Tbk. Dengan nilai tertinggi pada ROA sebesar 8,9% yang dicapai pada tahun 2021. Begitupula pada perhitungan *return on equity* bahwa rasio profitabilitas dengan *Return on Equity* memiliki performa terbaik pada perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Dimana mencapai angka tertinggi sebesar 61,5% pada tahun 2022, kemudian disusul oleh PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. Dengan perolehan ROE pada tahun yang sama yaitu 2022 mencapai nilai 43,37%, sedangkan pada PT. Aneka Tambang Tbk. Perolehan angka ROE tertinggi sebesar 16,1% juga pada tahun 2022, diikuti oleh perusahaan INCO atau PT. Vale Indonesia Tbk. Yang memiliki performa ROE tertinggi pada tahun 2023 yaitu sebesar 10,7% dan kemudian pada performa PT. Barito Pasific Tbk. Dengan angka tertinggi sebesar 6,9% pada tahun 2021, dan terakhir pada perusahaan PT. Timah Tbk. Dengan nilai tertinggi pada ROE sebesar 20,7% yang dicapai pada tahun 2021.

Least Square

Dalam menganalisis laporan keuangan, ada terdapat banyak jenis analisis yang dapat digunakan, salah satunya adalah analisis *trend*. Menurut Sujarweni (2021) analisis *trend* adalah teknik dalam menganalisis laporan keuangan yang menyajikan kemajuan dari keuangan milik perusahaan dalam bentuk persentase guna mengetahui apakah keuangan perusahaan cenderung naik atau turun. Dalam analisis tren diketahui jika nilai rata-rata naik maka diartikan bahwa nilai tren positif, begitupula sebaliknya jika nilai rata-rata menurun maka artinya tren negatif. Metode *least square* merupakan salah satu metode berupa data deret berkala atau *time series*, yang mana dibutuhkan data-data dimasa lampau untuk memprediksi hasil dimasa yang akan datang.

Tabel 2. Hasil *Least Square* tahun 2019-2023

	ADRO		ANTM		BRPT		INCO		ITMG		TINS	
	ROA	ROE	ROA	ROE	ROA	ROE	ROA	ROE	ROA	ROE	ROA	ROE
2019	17,9	113,0	8,7	11,2	1,3	3,1	7,7	8,8	28,8	37,0	2,5	5,0
2020	22,6	119,7	9,5	13,9	1,0	2,2	9,5	10,8	35,5	45,5	3,5	8,0
2021	27,3	126,4	10,3	16,7	0,6	1,3	11,2	12,8	42,2	53,8	4,4	11,1
2022	32,0	133,0	11,1	19,5	0,3	0,4	13,0	14,8	48,9	62,2	5,3	14,1
2023	36,7	139,7	11,9	22,3	0,0	-0,5	14,7	16,8	55,6	70,7	6,3	17,2

Sumber: Data diolah, tahun 2024

Berdasarkan tabel hasil perhitungan dengan metode *least square* pada ROA dan ROE dilihat bahwa terdapat fluktuasi pada setiap perusahaan berdasarkan pada hasil kinerja perusahaan terhadap ROA dan juga ROE, diantaranya:

- Pada perusahaan Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2020 ADRO mengalami penurunan laba bersih secara signifikan karena dampak Covid-19 yang mana berdasarkan laporan keuangan tercatat pada tahun tersebut perusahaan mengalami penurunan laba bersih, Penurunan laba tersebut dibarengi dengan penurunan pendapatan sebesar 26,67% penurunan pendapatan tersebut mengalami penurunan dikarenakan penurunan 18% pada harga jual rata-rata dan penurunan sebesar 9% pada volume penjualan. Penurunan beberapa hal tersebut berpengaruh besar terhadap kinerja perusahaan dengan pengukuran berdasarkan ROA dan ROE. Sedangkan angka trend ROA dan ROE yang terus meningkat seiring tahun menandakan bahwa perlunya evaluasi lebih dalam terhadap penggunaan aset dan ekuitas terhadap operasional perusahaan. Trend yang terus meningkat menandakan bahwa tingkat laba perusahaan cukup baik meskipun tidak stabil.
- Perbedaan tingkat ROA dan ROE pada tahun 2021 dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang pertama pada biaya operasional yang mana biaya operasional ANTM pada tahun 2021 meningkat, yang berarti biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan meningkat. Biaya operasional yang meningkat dapat mengurangi laba bersih, sehingga ROA menurun. Sedangkan angka trend ROA dan ROE yang terus meningkat seiring tahun menandakan bahwa perlunya evaluasi lebih dalam terhadap penggunaan aset dan ekuitas terhadap operasional perusahaan.
- BRPT menjadi perusahaan yang memiliki kinerja paling buruk, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti penurunan pada laba bersih yang mana pada kuartal-I 2019 perusahaan mencatat penurunan laba bersih sebesar 80,4% menjadi US\$ 5,81 juta. Penurunan laba bersih sangat berpengaruh terhadap hasil perhitungan ROA dan ROE sehingga dari performa perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA dan ROE dinilai cukup buruk, begitupun pada perolehan trend *least square* yang terus merosot menandakan bahwa perusahaan cukup sulit untuk mengembalikan performa baik

perusahaan. Dilihat dari penurunan angka trend yang sangat merosot dari tahun ke tahun baik ROA maupun ROE mengindikasikan bahwa manajemen perlu terus memantau dan mengelola efisiensi operasional.

- d. Performa perusahaan INCO kurang baik pada *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2019 hingga 2023 disebabkan oleh beberapa faktor seperti produksi nikel matte INCO yang rendah, terutama karena pelaksanaan Situasi operasional yang tidak stabil. Sedangkan perputaran angka trend menunjukkan kenaikan signifikan berbarengan dengan naik perlahan kinerja ROA dan ROE, dimana hal tersebut diartikan cukup baik nya perusahaan menghadapi situasi untuk terus mengembangkan nilai ROA dan ROE disetiap periode nya.
- e. Performa *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) menurun pada tahun 2020 disebabkan oleh beberapa faktor seperti yang umum terjadi pada perusahaan-perusahaan lain yaitu dampak pandemi Covid-19, menyebabkan penurunan ROA dan ROE. Sedangkan perputaran angka trend menunjukkan kenaikan teratur berbarengan dengan naik perlahan kinerja ROA dan ROE, dimana hal tersebut diartikan cukup baik nya perusahaan menghadapi situasi untuk terus mengembangkan nilai ROA dan ROE disetiap periode nya.
- f. Pada tahun 2021, PT Timah Tbk mampu mencapai angka ROA dan ROE tertinggi dibandingkan dari tahun sebelumnya yang sangat jatuh, kenaikan nilai ROA dan ROE ini dapat disebabkan oleh kenaikan harga timah global, peningkatan produksi dan penjualan, efisiensi operasional, pengelolaan keuangan yang baik, dan kondisi ekonomi yang menguntungkan semuanya berkontribusi pada pencapaian nilai ROA dan ROE yang tinggi oleh PT Timah Tbk pada tahun 2021. Kondisi di mana ROA mengalami fluktuasi sementara tren keseluruhan terus naik menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam fase pertumbuhan dan ekspansi, namun menghadapi variabilitas dalam efisiensi dan profitabilitas operasional.

IV. KESIMPULAN

Dari beberapa perusahaan yang menjadi sample penelitian, diperoleh bahwa PT Indo Tambangraya Megah Tbk memiliki performa kinerja terbaik diukur dari ROA (*Return on Asset*) maupun dari ROE (*Return on Equity*) yang mana dengan kinerja paling baik pada tahun 2022 yaitu dengan angka ROA sebesar 45,4% dan ROE sebesar 61,5%. Kemudian disusul oleh perusahaan ADRO pada tingkat kedua terbaik dengan performa tertinggi pada tahun 2022 dengan perolehan angka ROA dan ROE sebesar 26,26% dan 43,4%, diikuti oleh PT Aneka Tambang Tbk dengan performa ROA tertinggi pada tahun 2020 yaitu mencapai 12,6% dan angka ROE tertinggi pada 2022 yaitu sebesar 16, 1%. Adapun pada urutan terakhir kedua perusahaan INCO mendapatkan nilai tertinggi pada performa ROA berkisar 9,3% pada tahun 2023 dan nilai terendah pada tahun 2019 sebesar 2,5% sedangkan untuk nilai ROE mengalami kenaikan terus menerus dari tahun 2019 dengan nilai 2,9% hingga pada tahun 2023 mencapai 10,7%. PT Barito Pasific Tbk merupakan perusahaan dengan performa paling menurun pada sektor pertambangan yaitu dengan angka terendah yang mencapai 0,3% untuk angka ROA pada tahun 2022, sedangkan ROE 0,9% ditahun yang sama. Kemudian penurunan nilai baik pada *Return on Asset* ataupun *Return on Equity* rata rata penurunan pada tahun 2019 ke 2020 yang mana pada tahun tersebut banyak perubahan kebijakan baik dari internal perusahaan maupun kebijakan pemerintah yang disebabkan oleh adanya Covid-19, sehingga rata-rata perusahaan mengalami penurunan dalam hal pendapatan maupun performa kinerja perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat mengoptimalkan perolehan laba bersih dengan memanfaatkan aset dan juga ekuitas perusahaan agar nilai *Return on Asset* serta *Return on Equity* mengalami peningkatan sehingga dapat dijadikan alat analisis bagi investor.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumber referensi penelitian yang serupa dan dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang akan datang dengan sektor dan jenis rasio yang berbeda sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya.
3. Bagi investor, dalam menentukan perusahaan yang tepat untuk berinvestasi hendaknya lebih cermat mengamati dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut, ada banyak cara yang dapat digunakan dalam menganalisis performa perusahaan, salah satunya dengan rasio profitabilitas dimana dapat ditentukan performa perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Maharani Safitri1, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* , 2460-8211.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan cetakan ke-6*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2019). *Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* . Semarang: Universitas Diponegoro Hasibuan.
- Hutarabat, D. F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Publisher.
- Hutarabat, D. F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Publisher.
- Juliandita, E. (2022). Analisis Trend Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2019 Sampai Tahun 2022. *Jurnal Ekonomi Syariah* .
- Irene, G. O. (2021). Analisis Penggunaan Modal Kerja Menggunakan Metode Least Square (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi). *JURNAL AKUNTANSI BISNIS DAN KEUANGAN (JABK), STIE-IBEK* , 8 (1), 36-42.
- Kasmir. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- M. Zaky Mubarak Lubis, I. R. (2022). Analisis Trend Rasio Likuiditas Bank Muamalat Menggunakan Metode Least Square. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* , 8 (2), 168-178.
- Nadia Prasasti. (2020). *PPenerapan Analisis Trend dalam Ekonomi*.(2 Juni 2024)
- Neng Ayu Rahmawati, N. A. (2020). Analisis Trend Laporan Laba/Rugi pada PT Surya Citra Media Tbk. Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi* , 8 (2), 119-127.
- PasarDana. (2018). *BNI ADM, SHaria Growth Index Kelas R1*. (9 Juni 2024) .
<https://pasardana.id/fund/5227>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. (2021). *Manajemen Keuangan mmmTeori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yosefina Andia Dekrita, M. S. (2022). Trend Kinerja Keuangan Koperasi Kredit Simpan Pinjam : Perspektif Arus Kas Operasi (Studi pada Koperasi Primer di Puskopdit Swadaya Utama Maumere). *Jurnal Projemen* , 9 (3), 16-28.